

SKRIPSI

**ANALISIS AKTIVITAS KOMUNIKASI
KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SOPPENG
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA
PADA PELAKSANAAN PILPRES TAHUN 2024**

**OLEH:
INDAH DWI APRILIANI
E021201071**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**ANALISIS AKTIVITAS KOMUNIKASI
KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SOPPENG
DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA
PADA PELAKSANAAN PILPRES TAHUN 2024**

**OLEH:
INDAH DWI APRILIANI
E021201071**

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Departemen Ilmu Komunikasi*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Aktivitas Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pilpres Tahun 2024

Nama Mahasiswa : Indah Dwi Apriliani

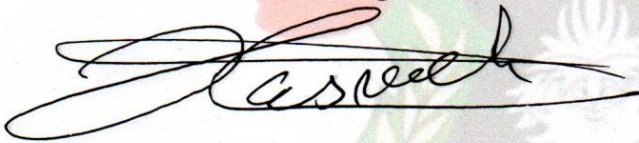
Nomor Pokok : E021201071

Makassar, 31 Juli 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hasrullah, MA

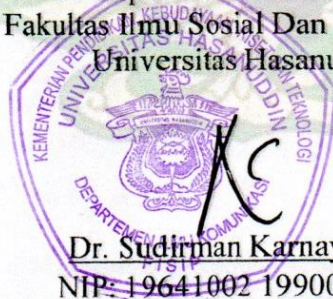
NIP: 19620307 198811 1 002

Dr. Amanto, S.Sos., M.Si

NIP: 19730730 200312 1 002

Mengetahui,

Ketua Departemen Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin



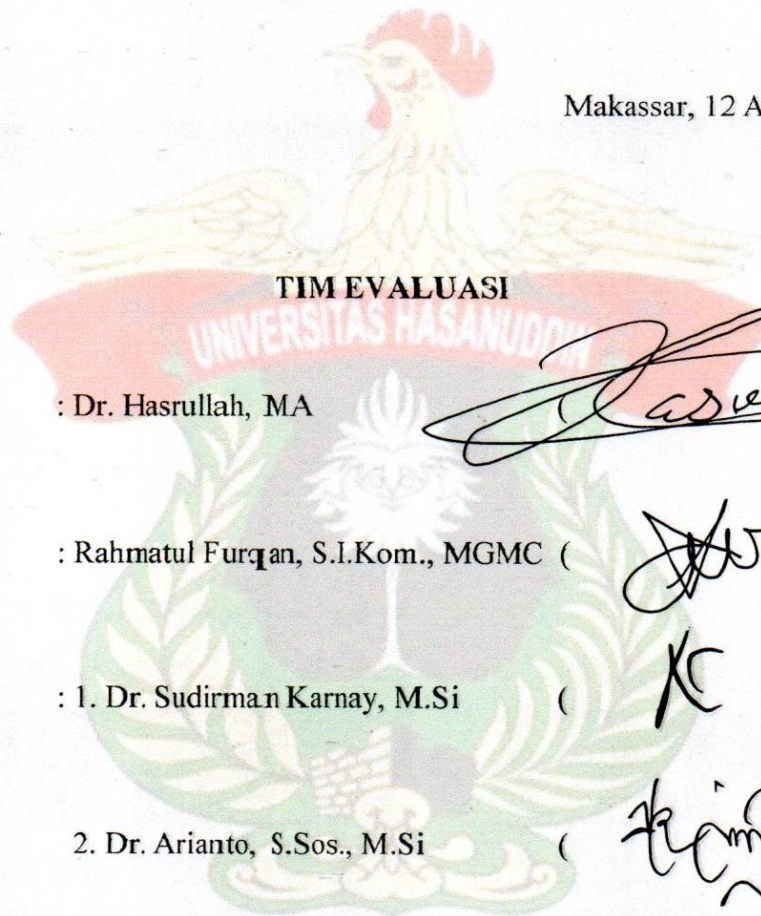
Dr. Sudirman Karnay, M.Si

NIP: 19641002 199002 1 001

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Pada Hari Jumat Tanggal 02 Agustus Tahun 2024

Makassar, 12 Agustus 2024



Ketua : Dr. Hasrullah, MA

A large, handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hasrullah', is written over the watermark logo.

Sekretaris : Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC (

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahmatul Furqan', is written next to the name.

Anggota : 1. Dr. Sudirman Karnay, M.Si (

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sudirman Karnay', is written next to the name.

2. Dr. Arianto, S.Sos., M.Si (

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Arianto', is written next to the name.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Indah Dwi Apriliani

NIM : E021201071

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul **“ANALISIS AKTIVITAS KOMUNIKASI KOMISI PEMILIHAN UMUM KABUPATEN SOPPENG DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA PADA PELAKSANAAN PILPRES TAHUN 2024”** ini sepenuhnya adalah karya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan duplikasu dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 12 Agustus 2024
Yang Membuat Pernyataan,



(Indah Dwi Apriliani)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan Inayah-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Shalawat dan salam selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., karena berkatnya manusia dapat terbebas dari alam Jahiliah menuju alam yang terang benderang saat ini

Penulisan dan Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar. Adapun judul dari skripsi penelitian ini yaitu “Analisis Aktivitas Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pilpres Tahun 2024”

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi tidak dapat diselesaikan oleh penulis sendiri dan melibatkan beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya dan setulus-tulusnya kepada pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Ayahanda Arif Widayanto (alm) dan Ibunda Juwariah yang merupakan orang tua dari penulis yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, menjadi motivasi, dan memberikan masukan serta saran yang tiada henti-hentinya

kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini sampai akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.

2. Diah Ayu Kurniawati selaku kakak penulis yang telah memberikan semangat dan masukan sekaligus teman berburu kuliner penulis.
3. Asyahra Ramadhani selaku tante kecil penulis yang selalu memberikan semangat dan teman berburu kuliner online di Soppeng serta Makassar.
4. Kucing anabulku semua di rumah yang selalu menemani babumu ini kerja proposal dan skripsi sampai stress terima kasih.
5. Keluarga Besar Penulis yang tidak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk mengerjakan skripsi.
6. Prof. Dr. Phil Sukri Tamma, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin beserta staf yang bertugas karena melaluinya penulis mengurus segala keperluan administratif dalam penyusunan skripsi ini.
7. Dr. Sudirman Karnay, M.Si sebagai Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Program Studi Strata Satu (S1) Universitas Hasanuddin.
8. Dr. Hasrullah, MA sebagai Pembimbing I, yang banyak memberikan masukan serta arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
9. Dr. Arianto, S.Sos., M.Si sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing II yang banyak memberikan masukan serta arahan dalam penulisan dan perbaikan skripsi ini.
10. Dr. Sudirman Karnay, M.Si dan Rahmatul Furqan, S.I.Kom., MGMC sebagai panitia ujian sidang skripsi, yang memberikan banyak saran-saran dan masukan membangun demi perbaikan skripsi ini.

11. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah membagikan ilmu pengetahuannya kepada penulis melalui diskusi di kelas maupun luar kelas serta Staf yang telah membantu dalam pengurusan keperluan skripsi ini.
12. Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Soppeng yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng.
13. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti di Instansi ini.
14. Seluruh informan penelitian yang telah meluangkan waktunya dan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman Ilmu Komunikasi Angkatan Nalendra 2020 yang telah menjadi teman penulis selama menikmati pembelajaran dan teman seperjuangan di Ilmu Komunikasi Universitas Hasanuddin.
16. Teman-teman Jurnalistik 2020 terima kasih telah menjadi teman meliput dimana-pun berada dan selalu memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Keluarga Besar UKM PRISMA FISIP Unhas terima kasih telah menjadi teman organisasi sekaligus keluarga di kampus tercinta dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
18. Teman Saudara Antang to Baruga: Andi Rosnaeni, Nur Qalbi, Nazifah Afifah Nasrun Hamdat, Maike Lusiana Tarukallo, Dinda Nur Amira Insani, Michelle Caroline Makatita (Umik), Ince Fachrul Islam, dan Muh. Alfin Naufal yang

selalu menjadi teman kerja proposal hingga skripsi berjamaah di kampus, memberikan masukan satu sama lain, teman gibah, teman jalan, teman magang, teman makan, dan teman dalam segalanya di kampus.

19. Teman-teman KKN Tematik Unhas Gelombang 110 Kabupaten Soppeng (Posko 14/Posko Introvert): Syahril, Al-Zhafira Ananda Putri Faizal Kato, Nur Indah Adhayani, Fitri Syawana Juwita Haris, Sri Rezkyani Marzuki, Priya Febryana, Diajeng Marfuatim Anna Janna, Muhammad Raihan Abdillah, dan Imam Putra Kamaruddin atas kebersamaan yang tidak pernah putus sampai berakhirnya kegiatan KKN di Kabupaten Soppeng.
20. Teman-teman bukber masa putih biru yang tidak henti-hentinya reuni setiap satu kali setahun selama Ramadhan: Asti Riyani Syarifuddin, Nurul Mutmainna, Yuliana, Aryo Prasetyo, Faiz Farhan Hasruddin, Muh. Ichal Fatwalingga, Qurrata Ayun, Anggi Alwi, Sri Vera Wulandari, Achmad Syafran, Egi Dian Syafitri, Nur Cahyani Anugrah, Aswar Bukra, dan Abdul Azis yang menjadi motivasi selama ini.
21. Teman Magang TVRI Sulsel yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
22. Teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi secara terus menerus sampai akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis membuka diri dan menerima segala bentuk kritik serta saran yang membangun berkenaan dengan tulisan ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 05 Agustus 2024



Indah Dwi Apriliani

ABSTRAK

INDAH DWI APRILIANI (E021201071). Analisis Aktivitas Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pilpres Tahun 2024. (Dibimbing oleh Hasrullah dan Arianto)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilihan presiden 2024 serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dengan pegawai KPU, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPU Soppeng melaksanakan komunikasi dengan mengacu pada tiga indikator dari Paul F. Lazarsfeld: eksposur informasi politik, minat politik, dan interaksi sosial. Aktivitas yang dilakukan meliputi sosialisasi, pemanfaatan media sosial, dan kerja sama dengan dinas serta lembaga pendidikan. Faktor pendukung meliputi komunikasi personal, kerja sama dengan pemangku kepentingan, serta perjanjian dengan sekolah. Sebaliknya, faktor penghambat termasuk respon dari pihak sekolah, apatisme pemilih pemula, waktu sosialisasi yang tidak optimal, serta keterbatasan sumber daya manusia dan kreativitas pegawai.

Kata Kunci: Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng, Aktivitas Komunikasi, Pemilih Pemula, Pilpres 2024.

ABSTRACT

INDAH DWI APRILIANI (E021201071). Analysis of Communication Activities of the Soppeng Regency General Election Commission in Increasing the Participation of Beginner Voters in the 2024 Presidential Election. (Supervised by Hasrullah and Arianto).

This research aims to examine the implementation of communication activities by the General Elections Commission (KPU) of Soppeng Regency to increase the participation of first-time voters in the 2024 presidential election, as well as to identify supporting and inhibiting factors. The research is descriptive with a qualitative approach, utilizing data collection techniques including observation, interviews with KPU staff, and literature review. The results indicate that KPU Soppeng conducts communication based on three indicators from Paul F. Lazarsfeld: political information exposure, political interest, and social interaction. The activities include socialization, use of social media, and collaboration with government agencies and educational institutions. Supporting factors include personal communication, cooperation with stakeholders, and agreements with schools. Conversely, inhibiting factors include responses from schools, apathy among first-time voters, suboptimal socialization timing, and limitations in human resources and staff creativity.

Keywords: *Soppeng Regency General Election Commission, Communication Activities, New Voters, 2024 Presidential Election.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HASIL PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4. Kerangka Konseptual Penelitian	11
1.5. Definisi Konseptual Penelitian	16
1.6. Metode Penelitian.....	18
1) Jenis Penelitian	18
2) Waktu dan Tempat Penelitian	18

3) Jenis dan Sumber Data Penelitian	18
4) Informan Penelitian	19
5) Teknik Pengumpulan Data	20
6) Teknik Analisis Data	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
2.1. Komunikasi, Komunikasi Politik, dan Aktivitas Komunikasi	23
2.2. Hubungan Komunikasi Politik dan Aktivitas Komunikasi	29
2.3. Model Aktivitas Komunikasi.....	31
2.4. Partisipasi Politik Dalam Pemilu	32
2.5. Pemilih Pemula Dalam Pemilu	34
2.6. Teori Komunikasi Partisipasi Politik.....	37
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	41
3.1. Sejarah Komisi Pemilihan Umum	41
3.2. Visi dan Misi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng	41
3.3. Logo Komisi Pemilihan Umum.....	42
3.4. Tugas dan Kewenangan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng	43
3.5. Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Hasil Penelitian.....	47
4.2. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP	88
5.1. Kesimpulan.....	88
5.2. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
Tabel 1. Pebandingan Data Pemilih Pemula	6
Tabel 2. Pembagian Divisi Kerja Per-Kecamatan.....	45
Tabel 3. Identitas Informan Penelitian	47
Tabel 4. Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng	58

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
Gambar 1. Postingan Instagram Aktivitas Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng	12
Gambar 2. Teori Partisipasi Politik Paul Lazarsfeld	13
Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian	14
Gambar 4. Model Analisis Data Miles dan Huberman	22
Gambar 5. Piramida Partisipasi Politik	34
Gambar 6. Logo Komisi Pemilihan Umum	42
Gambar 7. Struktur Organisasi Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng	45
Gambar 8. Struktur Tim Teknis Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum.....	46
Gambar 9. Agenda Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng.....	56
Gambar 10. Postingan Instagram Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng Sayembara Maskot	61
Gambar 11. Postingan Youtube TVRI Sulsel Kolaborasi Dengan Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng.....	65
Gambar 12. Postingan Instagram Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng Kolaborasi dengan TVRI Sulsel.....	65
Gambar 13. Berita TVRI Sulsel Berkolaborasi Dengan Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng	66

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
Lampiran 1.	Dokumentasi Penelitian	95
Lampiran 2.	Surat Rekomendasi Penelitian Jurusan.....	97
Lampiran 3.	Surat Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Soppeng	98
Lampiran 4.	Surat Penerimaan Penelitian dari Instansi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks kehidupan sosial dan politik, komunikasi menjadi elemen yang sangat penting dalam membentuk keterlibatan aktif individu dalam pengambilan keputusan. Pentingnya komunikasi untuk memberikan akses yang lebih luas dan besar terhadap pesan ataupun informasi politik. Komunikasi yang efektif memainkan peran vital, membawa pesan dan informasi politik kepada individu dan masyarakat dalam memberikan dukungan terhadap isu politik terkini serta memperkuat keterlibatan dalam kehidupan politik.

Indonesia sebagai negara penganut sistem demokrasi mempunyai lembaga politiknya sendiri dalam meningkatkan partisipasi pemilih yaitu Komisi Pemilihan Umum atau KPU. Komisi Pemilihan Umum sebagai lembaga negara memiliki peran yang penting dalam hal mengedukasi, menginformasi, dan mempengaruhi masyarakat untuk terlibat aktif dalam proses pemilihan umum (Kpu.go.id, 2020).

Partisipasi pemilih pemula merupakan partisipasi yang baru pertama kali mengikuti kegiatan pemilihan umum yang sudah disahkan dengan memiliki Kartu Tanda Penduduk (Detik.com, 2024). Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng memiliki peran yang krusial dalam mendorong tingkat partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan pemilihan umum tahun 2024. Peningkatan partisipasi pemilih pemula menjadi fokus yang sangat penting dalam konteks demokrasi termasuk negara Indonesia. Pemilih

pemula menjadi penentu suara masyarakat untuk membangun negara demokrasi yang sehat (kpu.go.id, 2022).

Dalam buku Hasrullah berjudul “Opium Politik & Dramaturgi”, pemilih pemula diperkirakan hampir 30 persen pada setiap pesta demokrasi dan besaran persentase pemilih pemula bila dikuasai sebenarnya akan mengantarkan politisi meraih kesuksesan dan kemenangan dalam pemilu. Oleh karena itu, pemilih pemula telah menjadi potensi yang sangat besar jika Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng berhasil mempengaruhi hak suara dalam pesta demokrasi (Hasrullah, 2014).

Tingkat partisipasi pemilih pemula dan masyarakat secara umum di Indonesia dalam pemilihan umum masih perlu ditingkatkan. Melalui komunikasi partisipasi Komisi Pemilihan Umum melakukan segala aktivitas komunikasi untuk terus meningkatkan partisipasi pemilih dalam kehidupan politik pemilihan umum untuk memberikan hak suaranya.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil seminar prosiding Nasional Ilmu Komunikasi yang dilakukan oleh Yoto Widodo dkk tahun 2018 “Tingkat Partisipasi Politik Pemilih Pemula Faktor Penentu Keberhasilan Pemilu”. Hasil seminar tersebut diperoleh partisipasi warga negara Indonesia terutama pemilih pemula dalam proses politik masih rendah, untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula pemerintah bersama Komisi Pemilihan Umum Indonesia setempat membuat program pendidikan politik melalui pendidikan formal seperti Pendidikan Anak Usia Dini dan Taman Kanak-kanak (PAUD/TK), Pendidikan Sekolah Dasar (SD/MI), Pendidikan Menengah (SMP/MTs dan

SMA/SMK/MA) serta Pendidikan Tinggi/Universitas (Yoto Widodo, 2018).

Pemilihan pemilih pemula dijadikan sebagai fokus penelitian dikarenakan golongan dari kelompok ini cenderung memiliki sikap apatis atau acuh disebabkan baru pertama kali mengikuti pemilihan umum. Mengutip Tulisan dari website resmi Komisi Pemilihan Umum dijelaskan bahwa kurangnya pendidikan politik yang pemilih pemula terima di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang menyebabkan pemilih pemula mempunyai sikap apatis. Kurangnya figur yang bisa dijadikan sebagai panutan juga membuat pemilih pemula kehilangan kepercayaan pada orang sekitar dan memilih untuk tidak peduli terhadap situasi politik di sekitarnya (kpu.go.id, 2022).

Pemerintah memprogramkan pendidikan politik melalui jalur non formal yang dilaksanakan dalam bentuk kursus, pelatihan, kelompok belajar, sanggar, dan lain-lain. Pendidikan informal diperoleh melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (Mahgfiroh, 2017).

Kabupaten Soppeng merupakan sebuah daerah yang kaya akan keberagaman budaya, sosial, dan politik menghadapi tantangan yang serius dalam memastikan keterlibatan partisipasi pemilih yang aktif dan inklusif dari seluruh elemen masyarakat termasuk pemilih pemula dalam proses politik (Tribun.Timur.com, 2023).

Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng memiliki peran yang krusial dalam mendorong tingkat partisipasi pemilih pemula pada

pelaksanaan pilpres tahun 2024. Peningkatan partisipasi pemilih pemula di Kabupaten Soppeng menjadi fokus yang sangat penting dalam konteks demokrasi lokal di daerah. Untuk itu, Penelitian ini akan berfokus pada Analisis Aktivitas Komunikasi yang digunakan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan jumlah partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan pilpres tahun 2024.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng secara terus menerus melakukan berbagai aktivitas komunikasi dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula sebelum menjelang acara Pemilihan Presiden tahun 2024. Aktivitas komunikasi inilah menjadi penentu sukses tidaknya kegiatan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng telah meluncurkan serangkaian aktivitas komunikasi berupa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pemilih pemula tentang pentingnya hak pilih dan peran mereka dalam proses politik lokal (kab-soppeng.kpu.go.id., 2022).

Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng perlu melihat pendekatan yang mereka ambil untuk dapat mengambil hati dari para pemilih pemula. Pemilih pemula perlu diberikan pembekalan mengenai pentingnya memberikan suara pada pemilihan umum. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng memanfaatkan berbagai platform dan media yang ada baik media online, media sosial, maupun pertemuan secara langsung dengan para pemilih pemula yang tersebar di Kabupaten Soppeng.

Dengan cara menyebarkan konten-konten menarik, informatif, dan relevan

melalui berbagai media, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng menciptakan ruang interaksi dua arah dengan pemilih pemula. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng turut mengadakan berbagai kegiatan sosialisasi di lingkungan sekolah dengan nama KPU *Goes to School*/Pesantren dan KPU *Goes to campus*. Menciptakan forum untuk berdiskusi, bertukar ide, dan berdebat mengenai isu politik dan sosial yang relevan, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng telah menciptakan ruang untuk pemilih pemula berpartisipasi politik secara inklusif, responsif terhadap kebutuhan dan aspirasi seluruh pemilih pemula (kpu.go.id., 2019).

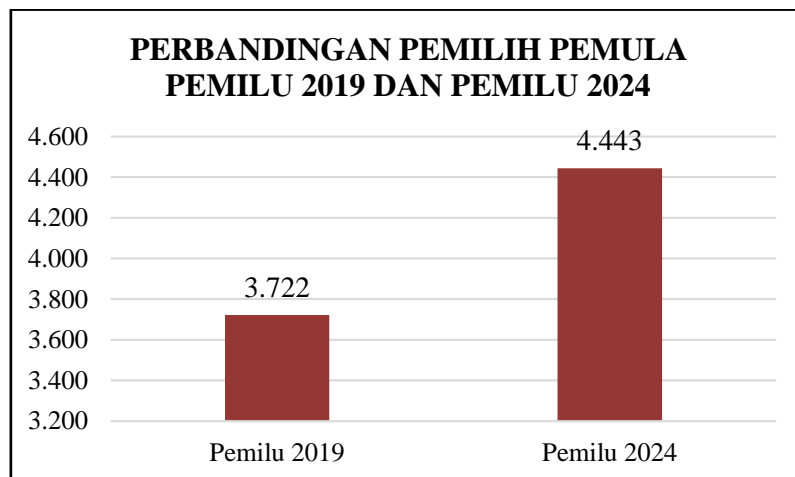
Peneliti mengangkat topik masalah tersebut dalam penelitian ini melihat urgensi masalah penelitian Pertama, pemilih pemula merupakan penentu nasib masa depan negara. Partisipasi pemilih pemula yang sering kali kurang berpartisipasi dalam proses pemilihan yang dapat mengancam kelangsungan demokrasi karena kurangnya representasi dari pemilih pemula. Kedua, Pemilih pemula juga seringkali menjadi target informasi yang kurang dan memadai terkait pemilu untuk itu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat mengidentifikasi aktivitas atau kegiatan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan dan mendorong partisipasi dari pemilih pemula tersebut.

Terakhir terlihat pada preferensi penggunaan media komunikasi yang berbeda. Kebanyakan pemilih pemula menggunakan media sosial atau platform digital yang sudah modern. Di era teknologi yang semakin digital saat ini, hampir semua pemilih pemula tidak gagap teknologi komunikasi melalui jaringan internet termasuk mencari identitas kandidat melalui mesin pencari.

Pemilih pemula menjadikan informasi melalui jejaring media sosial sebagai cara untuk menentukan sikap politiknya (Hasrullah, 2014).

Dari data yang diperoleh melalui portal *website* resmi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng jumlah partisipasi tetap pada pemilihan umum tahun 2024 ini berjumlah 181.890 pemilih. Jumlah generasi Z (rentang usia 17 Tahun - 24 Tahun) yang akan mengikuti pemilihan umum tahun 2024 adalah 31.982 pemilih didalamnya terdapat pemilih pemula (kab-soppeng.kpu.go.id., 2024 & Dbsnews.id., 2023).

Dari data yang dipublikasikan oleh APK-APM tahun 2023 jumlah penduduk di Kabupaten Soppeng dengan rentang usia 16 tahun hingga 18 tahun berjumlah 10.975 (Publikasi APK-APM Kemendikbud, 2023). Berikut data perbandingan rekapitulasi jumlah pemilih pemula di Kabupaten Soppeng tahun 2019 dan 2024,



Tabel 1. Perbandingan Data Pemilih Pemula
(sumber: Data Sekunder/2024)

Peningkatan jumlah pemilih pemula pada pemilu tahun 2024 berdasarkan tabel diatas mengalami peningkatan hal ini tidak terlepas dari usaha dan aktivitas

komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng. Sebagai contohnya, aktivitas komunikasi yang dilakukan di lingkup *offline* seperti para pegawai Komisi Pemilihan Umum mengadakan pertemuan langsung dengan anak-anak sekolah untuk memberikan bekal mengenai pentingnya menggunakan hak pilih mereka di pemilihan umum dan mengadakan diskusi dengan mengetes pengetahuan murid-murid serta mahasiswa di Kabupaten Soppeng melalui pemutaran film “Kejarlah Janji”. Untuk secara *online* Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng mengadakan sebuah *event* atau lomba yang mereka bagikan di media sosial mereka. Adapun *event* yang baru ini diadakan yaitu Sayembara Maskot yang turut melibatkan pemilih pemula.

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng memiliki Rumah Pintar Pemilu yang disebut *Sao Macca'* yang seringkali dijadikan sebagai tempat pertemuan antara pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dengan para pelajar SMA/SMK. Sebagai studi kasus SMA Negeri 1 Soppeng yang belajar mengenai praktik pemilu dengan lembaga tersebut untuk diterapkan di pemilihan ketua OSIS sekolah tahun 2022. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng telah berhasil mempengaruhi pola pikir para pelajar mengenai pentingnya belajar pemilu.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang membahas mengenai Rumah Pintar Pemilu di Kabupaten Soppeng yang dilakukan tahun 2018 oleh Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar, Andi Muhrani “*Sao Macca* di Kabupaten Soppeng (Studi Peran Serta Rumah Pintar Pemilu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih)”.

Dari hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa peranan rumah pintar pemilu di Kabupaten Soppeng sebagai wadah bagi pemilih, tempat belajar bagi para pemilih pemula dan mengedukasi pemilih. Rumah pintar pemilu juga dijadikan sebagai tempat untuk mengedukasi dengan melakukan pemutaran film tentang pemilu, sebagai tempat mengadakan pameran expo, diskusi politik antar pegawai dan masyarakat (pemilih), serta sebagai kelas untuk belajar praktik pemilu (Muhrani, 2018).

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng terus melakukan berbagai upaya dan kegiatan untuk mendorong keikutsertaan pemilih pemula pada pemilu tahun 2024. Untuk menghindari terjadinya golput dan meminimalisir seluruh pemilih pemula memberikan hak suaranya pada pemilu. Sosialisasi di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Soppeng terus gencar dilakukan untuk mengedukasi para pemilih pemula agar memanfaatkan hak suaranya di pemilu tahun 2024.

Seperti penelitian yang dilakukan di Kabupaten Soppeng dengan judul “Analisis Kesadaran Politik Masyarakat Desa Mariorilau Kecamatan Marioriwawo Terhadap Tingkat Partisipasi Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Soppeng” oleh Gustina dkk 2019.

Penelitian ini diperoleh hasil bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan Bupati di Kabupaten Soppeng tinggi dengan persentase 89 persen (89%) hal ini didukung dengan tingkat kesadaran masyarakat yang tinggi dan tingkat pendidikan mereka sedangkan untuk 11 persen (11%) dari mereka mengaku merasa sibuk dengan kegiatan sehari-hari dan memiliki sikap acuh tak

acuh untuk mengikuti pemilihan bupati yang menjadi faktor penghambat (Gustina dkk, 2019).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya persamaan penelitian ini terletak dari metode yang digunakan pada penelitian pertama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan yang membedakan yaitu pada penelitian kedua menggunakan metode kuantitatif, topik yang diambil dalam penelitian terbaru ini membatasi pada pemilih pemula dan aktivitas komunikasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan pemilu tahun 2024. Penelitian ini menjadi pembaharuan dalam kajian penelitian di Kabupaten Soppeng mengenai Komisi Pemilihan Umum.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Aktivitas Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pelaksanaan Pilpres Tahun 2024”**. Penulis tertarik mengangkat judul tersebut dikarenakan melihat urgensi masalah penelitian dan seberapa efektif aktivitas komunikasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula untuk menyukseskan pemilu di tahun 2024.

1.2.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana bentuk aktivitas komunikasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan pilpres tahun 2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pilpres tahun 2024?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan aktivitas komunikasi yang dilakukan Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan pilpres tahun 2024.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pelaksanaan pilpres tahun 2024.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam menyusun program dan kegiatan yang berorientasi pada peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu-Pemilu berikutnya.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pemikiran dan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti untuk meningkatkan wawasan di bidang komunikasi politik dalam menyukseskan pemilu dan ikut menyebarkan pengetahuan agar partisipasi pemilih pemula dalam pemilu terus meningkat.

1.4. Kerangka Konseptual Penelitian

a) Aktivitas Komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng sebagai salah satu lembaga yang memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran proses pemilihan umum selalu melakukan serangkaian aktivitas komunikasi untuk meningkatkan jumlah partisipasi pemilih. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng juga turut mengikuti perkembangan zaman yang ada saat ini untuk terus meningkatkan jumlah partisipasi pemilih khususnya pada partisipasi pemilih pemula dengan cara membuat akun media sosial seperti Instagram, Youtube, Facebook, dan Twitter bahkan selalu memperbarui laman akun website Komisi Pemilihan Umum mereka.

Segala bentuk aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng selalu diunggah di akun media sosial mereka untuk memberikan keyakinan kepada para pengikutnya bahwa Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng selalu melibatkan masyarakat dalam proses politik lokal. Selain itu, segala bentuk aktivitas

selalu terdapat *press release* di portal website resmi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng.



Gambar 1. Aktivitas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng di Sekolah

(sumber: Instagram Resmi KPU Soppeng/Data Sekunder, 2023)

Seperti pada gambar diatas yang diperoleh peneliti melalui akun media sosial instagram Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng. Selain itu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng turut mengambil peran dalam mengelola Rumah Pintar Pemilu sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan pertemuan sebelum atau setelah pemilihan umum atau tempat diskusi politik dengan masyarakat dan pelajar yang ada di Kabupaten Soppeng mengenai pentingnya pemilu.

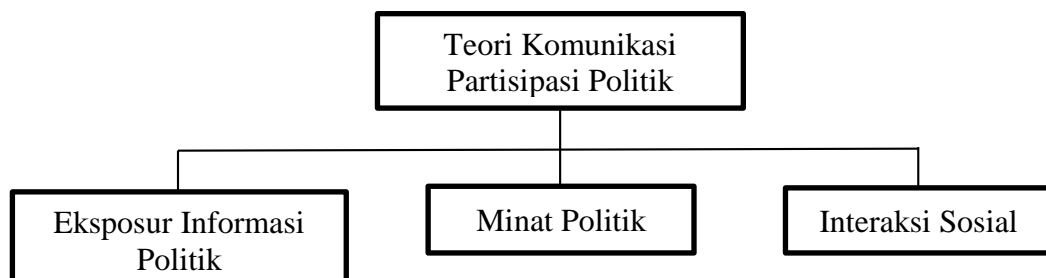
b) Analisis Teori Komunikasi Partisipasi Politik

Teori komunikasi partisipasi politik yang dikembangkan oleh Paul Lazarsfeld merupakan pendekatan analisis yang penting dalam memahami bagaimana individu terlibat aktif dalam proses politik. Menurut Lazarsfeld, partisipasi politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal individu seperti keyakinan dan nilai-nilai pribadi melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti interaksi sosial dan lingkungan individu mereka berada. Dalam konteks aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng, sangat penting memahami bahwa pemilih pemula

merupakan orang yang belum memiliki pengalaman politik yang cukup dan membutuhkan dorongan tambahan untuk berpartisipasi dalam proses politik pemilihan umum.

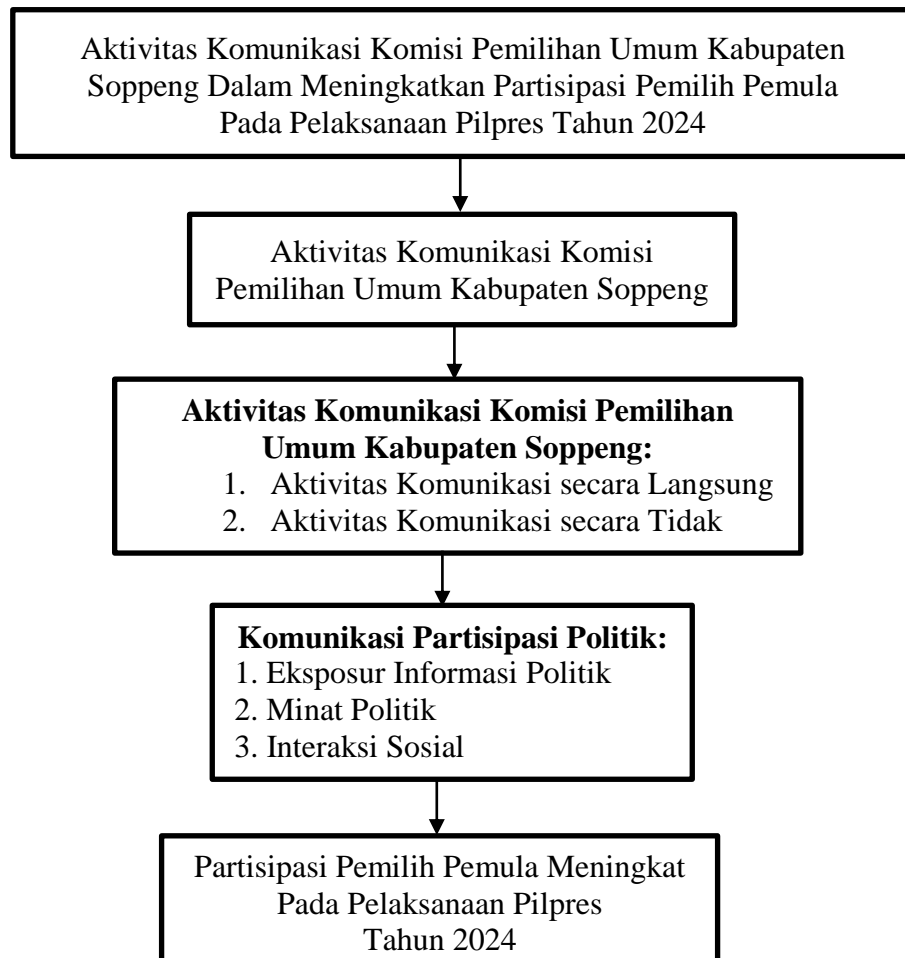
Salah satu aspek terpenting dalam teori ini adalah komunikasi politik yang membentuk sikap dan perilaku politik pemilih pemula. Dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat memanfaatkan komunikasi politik dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada untuk memberikan pengaruh sosial agar informasi politik dapat disampaikan lebih efektif dan dipahami oleh pemilih pemula melalui saluran atau aktivitas komunikasi yang digunakan.

Teori Lazarsfeld ini juga menonjolkan pada aspek lingkungan sosial pemilih pemula. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempromosikan keterlibatan politik yang dapat menjadi langkah efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Ini dapat dilakukan melalui diskusi politik, atau memberikan kesempatan kepada pemilih pemula untuk ikut terlibat dalam aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng.



Gambar 2. Teori Komunikasi Partisipasi Politik Paul Lazarsfeld
(sumber: Data Sekunder, 2024)

c) **Kerangka Konseptual Penelitian**



Gambar 3. Kerangka Konseptual Penelitian
(Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024)

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam rangka mencapai misi dan tujuan, melakukan aktivitas komunikasi guna menjangkau dan dapat mengikutsertakan pemilih pemula pada pelaksanaan pilpres tahun 2024. Sebagai aktor dan juga komunikator penting bagi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng merancang segala bentuk aktivitas dan program untuk bisa mengubah pemikiran para generasi muda untuk ikut terlibat aktif dalam pemilihan umum.

Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan

Umum Kabupaten Soppeng dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti memanfaatkan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung (menggunakan media sosial). Dalam pengamatan yang dilakukan peneliti mendapatkan bahwa dalam aktivitas komunikasi secara langsung Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng mengadakan kegiatan pembelajaran langsung di sekolah-sekolah dan lingkup masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan organisasi pemuda di Kabupaten Soppeng. Kolaborasi terus dilakukan dengan sasaran dapat menjangkau khalayak pemilih pemula.

Aktivitas komunikasi secara tidak langsung atau dengan menggunakan media sosial dimanfaatkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng melihat preferensi media sosial yang banyak digunakan oleh pemilih pemula. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng telah memiliki media sosial yang dimanfaatkan untuk menjangkau khalayak pemilih pemula secara lebih luas di Kabupaten Soppeng yaitu Instagram, Facebook, Youtube, dan Twitter.

Pada media sosial ini, Komisi Pemilihan Umum membagikan segala bentuk kegiatan komunikasi, *press release*, data rekapitulasi pemilihan umum, dan banyak lagi agar para pemilih pemula merasa dilibatkan dalam proses kerja Komisi Pemilihan Umum dan dapat ikut terlibat di dalamnya. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng juga memiliki website resmi yang digunakan untuk membuat artikel mengenai segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan.

1.5. Definisi Konseptual Penelitian

1. Aktivitas Komunikasi merupakan tindakan atau kegiatan spesifik yang terdapat dalam konteks proses komunikasi yang dilakukan untuk melakukan komunikasi.
2. Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng merupakan lembaga penyelenggara pemilu yang bersifat tetap dan mandiri yang bertanggung jawab atas jalannya penyelenggaraan pemilu, baik secara administratif maupun prasarana terkait pemilu.
3. Pemilih Pemula merupakan pemilih yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum dan telah berusia 17 tahun yang dibuktikan dengan kepemilikan Kartu Tanda Penduduk.
4. Pilpres 2024 merupakan sebuah proses demokrasi untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden serta Dewan Perwakilan Rakyat dan daerah periode 2024 hingga 2029.
5. Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan ibukota Watansoppeng.
6. Aktivitas komunikasi langsung merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan secara tatap muka dan langsung di depan khalayak.
7. Aktivitas komunikasi tidak langsung merupakan bentuk komunikasi yang memanfaatkan media baik media sosial, online, dan lainnya untuk menyampaikan pesan kepada khalayaknya.
8. Eksposur informasi politik merupakan paparan atau penyebaran informasi yang berkaitan dengan bidang politik termasuk berita, opini, atau pesan

politik melalui berbagai media.

9. Minat politik merupakan ketertarikan seseorang terhadap isu politik, proses politik, dan partisipasi dalam aktivitas politik.
10. Interaksi sosial merupakan proses komunikasi, pertukaran informasi, dan hubungan timbal balik antara individu maupun kelompok.

1.6. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011).

Adapun metode penelitian dalam penelitian ini terbagi atas,

1) Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, kajian pustaka dari portal *website* Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng, dan wawancara secara langsung.

2) Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng yang terletak di Jalan Salotungo, Kelurahan Lalabata Rilau, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan. Lamanya waktu penelitian ini terhitung sejak bulan April hingga Juni 2024.

3) Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber utama atau sumber asli yang memuat data informasi atau data kualitatif. Maka dalam hal ini, data primer digunakan sebagai data utama dimana substansi data primer ini adalah wawancara langsung dengan Pegawai Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data lain atau data tambahan yang diperoleh dan digunakan peneliti sebagai data pelengkap dari data primer atau data utama, data sekunder yang diperoleh dalam penelitian bisa diperoleh melalui artikel ilmiah, sumber arsip dan beberapa dokumen pribadi . Data sekunder juga dapat diperoleh melalui buku-buku dan berita-berita melalui portal berita terpercaya.

4) Informan Penelitian

Pemilihan Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut memiliki informasi yang diperlukan untuk penelitian. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut,

- a) Pegawai Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng yang mengetahui mengenai aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng,
- b) Memiliki pengalaman dalam penyusunan program-program aktivitas

komunikasi yang melibatkan pemilih pemula,

- c) Turut terlibat dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng di lingkup sekolah/kampus dalam meningkatkan pemilih pemula,
- d) Pemilih pemula yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum tahun 2024.

Adapun informan dalam penelitian ini yang sesuai dengan kriteria informan yang telah ditentukan diatas sebagai berikut,

1. Bapak Muh. Hasbi selaku Ketua Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng
2. Bapak Irwan Usman selaku Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng
3. Bapak L. Soewarno selaku Pegawai dan Koordinator Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan Sumber Daya Manusia
4. Ibu Murtina selaku Kasubag Bidang Teknis dan Hupmas
5. Kak Fanny Andriyani selaku Pegawai bidang Teknis dan Hupmas dan Admin Media Sosial Komisi Pemilihan Umum Kab. Soppeng
6. Aisyah Ramadani selaku pemilih pemula
7. Indah Nurhannah selaku pemilih pemula
8. Andi Fathur Rahman selaku pemilih pemula

5) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dapat diperoleh melalui kondisi yang alamiah (*natural setting*). Untuk teknik pengumpulan data disini menggunakan tiga cara yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

a) Observasi (*observation*)

Tahapan awal yang dilakukan peneliti di penelitian ini yaitu melakukan observasi secara terfokus yang kemudian menyempitkan data dan sehingga menemukan tema-tema yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian yang akan diambil.

b) Wawancara (*interview*)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Teknik wawancara ini merupakan cara mendapatkan data dan informasi dengan informan agar memperoleh data yang lengkap. Wawancara ini dilakukan secara lisan dengan posisi berhadapan langsung dengan informan yang memberikan keterangan terkait dengan permasalahan penelitian.

c) Kajian Pustaka

Metode Kajian Pustaka adalah proses pengumpulan data yang didapatkan dengan cara mendapatkan berkas atau dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, laporan penelitian dan lainnya. Data yang dikumpulkan berupa data yang ada di lembaga Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dan situs website internet yang relevan yang dapat digunakan sebagai data pendukung penelitian.

6) Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) yang dikutip melalui buku Sugiyono berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D tahun 2011 yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2011). Untuk lebih jelas berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini,

a. Reduksi Data

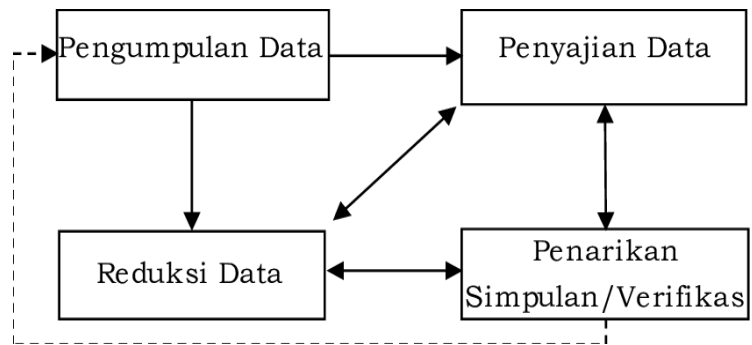
Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang direduksi akan memberikan gambaran secara lebih jelas mengenai aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam meningkatkan partisipasi Pemilih Pemula pada Pelaksanaan Pilpres Tahun 2024.

b. Penyajian Data

Setelah data selesai direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk teks naratif. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub-bab rumusan masalah.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika data selesai disajikan. Setelah selesai menjabarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 4. Teknik Analisis Data Miles dan Huberman
(sumber: Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2011)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Komunikasi, Komunikasi Politik dan Aktivitas Komunikasi

2.1.1. Komunikasi

Dalam buku “Komunikasi Pemasaran” karya Arianto tahun 2021 dijelaskan bahwa kata komunikasi berasal dari kata Latin *communis*, *communico*, *communicatio* dan *communicare* yang artinya “sama” atau “membuat sama” (*to make common*). *Communis* berasal dari akar bahasa Latin Komunikasi yang berarti menyarankan sebuah pemikiran (pikiran), makna, atau pesan untuk dipahami secara bersama atau dalam bahasa Inggris *communication*. Secara kontemporer, komunikasi merupakan berbagi hal tertentu, seperti ungkapan kalimat “kita berbagi pikiran,” “kita mendiskusikan makna sesuatu,” dan “kita mengirimkan pesan.”

Sebagai suatu aktivitas, komunikasi terdiri dari dua orang yang terlibat dalam aktivitas berbagi pikiran, mendiskusikan makna, dan mengirimkan pesan melalui proses percakapan yang sedang berlangsung atau saat terdapat kesamaan makna dalam sebuah topik yang sedang diperbincangkan dalam percakapan tersebut. Kata komunikasi dalam terminologi berarti suatu proses penyampaian pesan, pernyataan seseorang kepada orang lain. Komunikasi disini berarti saling memberikan pemahaman, melibatkan hubungan antar manusia atau dikenal dengan istilah *human communication* (komunikasi antar manusia) (Arianto, 2021).

Dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat Hafied Cangara, dijelaskan bahwa istilah komunikasi berpangal pada perkataan Latin *communis* yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Komunikasi juga berasal dari akar bahasa Latin *Communico* yang berarti membagi (Cherry dalam Stuart 1983, dalam Cangara, 2019).

Harold D. Lasswell tokoh terkenal di bidang komunikasi memberikan definisi singkatnya mengenai komunikasi. Bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah dengan menjawab siapa yang menyampaikan (komunikator), apa yang disampaikan (pesan), melalui saluran/media apa (Media), kepada siapa (komunikan), dan apa pengaruhnya (dampaknya) dalam bahasa Inggris-nya *who, says what, in which channel, to whom, and with what effect* (Cangara, 2019).

Pengertian lain diungkapkan oleh Everett M. Rogers dalam Cangara 2008, bahwa komunikasi suatu proses peralihan ide dari sumber pesan ke penerima pesan yang bertujuan mengubah sikap maupun perilaku individu ataupun kelompok (Arianto, 2021).

Pendapat diatas kemudian dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kincaid (1981) dalam Cangara 2019 yang melahirkan definisi komunikasi baru bahwa komunikasi merupakan proses ketika dua orang atau lebih membentuk atau melakukan aktivitas pertukaran informasi dengan satu sama lainnya yang akan memberikan pengertian yang mendalam antara satu sama lain.

Dari beberapa definisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses pertukaran pesan atau informasi antara komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan media yang ada untuk menyampaikan maksud dan tujuannya yang akan memberikan pengaruh kepada individu atau kelompok sasarannya.

2.1.2. Komunikasi Politik

Komunikasi politik merupakan disiplin ilmu yang masih baru yang diperkenalkan oleh perintisnya yaitu Harold Lasswell yang pada tahun 1927 menulis buku yang berjudul “*Propaganda Technique in The World War*” dan karya monumental lain dengan judul “*Politics: Who Gets What, When, How*” tahun 1958 (Mukarom, 2016).

Dalam buku “Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar” karya Rochajat Harun dan Sumarno, 2006 beberapa ahli dituliskan memaparkan definisi dari komunikasi politik. Komunikasi politik berhubungan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai aktor dalam kegiatan politik. Maswadi Rauf mengemukakan konsep pemikiran komunikasi politik menjadi dua batasan yaitu komunikasi politik sebagai sebuah kegiatan politik dan komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah (Harun & Sumarno, 2006).

Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan yang isinya mengenai informasi politik yang disampaikan oleh pelaku politik terhadap target sasaran pesan tersebut. Biasanya kegiatan ini dilakukan secara nyata yang sifatnya empirik di kehidupan sosial.

Sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah merupakan kegiatan politik dalam sistem politik suatu negara.

Rusadi Kantaprawira memberikan pengertian yang berbeda dengan pengertian dipaparkan oleh tokoh diatas. Komunikasi politik menurut Rusadi didefinisikan sebagai salah satu cara untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup dan berkembang di lingkup masyarakat, baik dalam pikiran secara internal antar golongan, instansi, asosiasi, komunitas, maupun bagian-bagian dalam kehidupan di ranah pemerintahan atau politik itu sendiri (Harun dan Sumarno, 2006).

Astrid S. Soesanto dalam buku “Komunikasi Sosial di Indonesia” yang dikutip oleh Harun dan Sumarno dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar” tahun 2006 juga memberikan formulasi baru mengenai pengertian komunikasi politik yang dihubungkan dengan ilmu hukum. Pengertian yang dipaparkan oleh Astrid ini bahwa komunikasi politik merupakan suatu bentuk komunikasi yang ditujukan untuk mencapai suatu pengaruh sehingga masalah yang sedang dibahas dan dikaji oleh jenis kegiatan komunikasi ini dapat mengikat semua warganya lewat sanksi yang akan ditentukan bersama oleh lembaga politik.

Mengutip dari buku “Komunikasi Politik” tahun 2016 karya Zaenal Mukarom beberapa ahli memberikan pengertian mengenai komunikasi politik. Rush dan Althoff (1997), memaparkan komunikasi politik merupakan suatu proses ketika informasi politik yang relevan dan jelas disampaikan secara terus menerus dari satu bagian ke bagian lainnya serta

diantara sistem politik dan sistem sosial. Sedangkan Miriam Budiardjo (1982), mengartikan komunikasi politik sebagai salah satu fungsi dari partai politik yang dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai pendapat dan aspirasi warga serta mengaturnya untuk kemudian diperjuangkan menjadi kebijakan politik (Mukarom, 2016).

Berkaitan dengan pemahaman tersebut Dan Nimmo berpendapat bahwa komunikasi politik menggunakan sistem politik yang hanya untuk diartikan sebagai kegiatan orang-orang secara kolektif untuk mengatur perbuatan serta perilaku orang tersebut dalam kondisi konflik sosial. sementara itu, McNair memahami komunikasi politik sebagai bentuk komunikasi yang dimanfaatkan politisi dan aktor politik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mukarom, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik secara garis besar bahwa komunikasi politik merupakan sebuah bentuk komunikasi yang dilakukan oleh aktor politik untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai isu-isu politik yang sedang terjadi dan memberikan pengaruh kepada individu yang menjadi sasarannya.

2.1.3. Aktivitas Komunikasi

Aktivitas komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mempengaruhi komunikan. Komunikasi selalu ada dalam kehidupan manusia karena merupakan bagian penting dari sistem tatanan sosial manusia dan masyarakat. Effendy mendefinisikan komunikasi manusia

sebagai dua jenis: komunikasi langsung (*direct communication*) dan komunikasi termediasi (Aidah, 2022).

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asykarulloh (2022) dijelaskan bahwa, Efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh apa yang dilakukan seseorang atau kelompok massa saat berkomunikasi. Ketika informasi diberikan dengan cara yang sama seperti yang dilihat secara langsung dalam dunia fisik, komunikasi berfungsi dengan baik untuk menciptakan realitas sosial. Perubahan yang terjadi pada khalayak saat menerima informasi melalui komunikasi massa mencakup perubahan perasaan atau sikap, perubahan perilaku, dan perubahan kognitif.

Perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsikan khalayak berdampak pada apa yang disenangi atau dibenci mereka. Komunikasi merupakan suatu tindakan atau perilaku seorang individu atau sekelompok individu sebagai makhluk sosial yang melibatkan perpindahan dan penerimaan lambang atau simbol komunikasi. Aktivitas komunikasi adalah sesuatu yang selalu berubah dan berulang. Karena manusia adalah makhluk yang tidak memiliki kemampuan untuk hidup secara mandiri. Mereka pasti selalu membutuhkan orang lain dalam semua hal yang mereka lakukan, termasuk berinteraksi dengan orang lain (Asykarulloh, 2022).

Dalam hal ini, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari komunikasi, karena mereka tidak pernah terlepas dari komunikasi dalam segala kegiatan dan aktivitas mereka. Adapun tokoh Dell Hymes yang menjelaskan bahwa aktivitas komunikasi dinilai sebagai suatu

aktivitas khas yang kompleks, di dalamnya terdapat peristiwa komunikasi secara khas yang melibatkan tindakan-tindakan komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi tertentu juga. Menurut Engkus Kuswarno, 2008 aktivitas komunikasi yang terjadi dalam etnografi komunikasi ialah peristiwa-peristiwa khas dan terjadi secara berulang-ulang (Asykarulloh, 2022).

Aktivitas Komunikasi harus memiliki arti yang sama bagi kedua belah pihak. Kegiatan komunikasi bukan hanya sekedar memiliki sifat informatif, yaitu memberi tahu orang lain, tetapi juga persuasif, artinya membuat orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan tindakan, dan sebagainya. Dengan kata lain, aktivitas komunikasi harus bisa mempengaruhi pandangan individu atau kelompok (Anwar, 2018).

2.2. Hubungan Komunikasi Politik dan Aktivitas Komunikasi

Dalam mencapai tujuan politik yang telah ditetapkan, komunikasi memegang peran yang sangat penting dalam instrumen penghubung aktivitas politik. Sebuah tujuan politik tidak akan tercapai dalam suatu sistem politik, apabila tidak disertai aktivitas komunikasi terlebih dahulu. Begitu juga sebaliknya, suatu komunikasi akan mengarah kepada tujuan politik jika pesan yang akan disampaikan mengandung makna yang sama dengan orang yang turut terlibat ikut aktivitas politik (Slamet, 2020).

Komunikasi politik yang lancar dapat mendukung proses politik yang lebih baik. Komunikasi politik mencakup berbagai segala bentuk pesan yang akan disampaikan oleh lembaga pemerintahan atau politik untuk

mempengaruhi pendapat publik dalam mencapai tujuan politik. Sedangkan dalam aktivitas komunikasi melibatkan penggunaan media dan interaksi secara langsung dengan warga.

Aktivitas komunikasi agar berjalan lancar memerlukan kemampuan komunikasi yang baik untuk membuka diskusi dan dialog dengan masyarakat. Komunikasi politik yang terbuka akan mendorong adanya aspirasi dan pembentukan opini dari masyarakat. Dengan demikian, komunikasi politik diperlukan oleh para aktor politik atau lembaga untuk membantu berkomunikasi dengan masyarakat melalui aktivitas komunikasi, komunikasi politik membantu para aktor politik untuk menentukan jenis media dan pesan yang akan digunakan dalam aktivitas komunikasi dengan masyarakat.

Komunikasi politik dalam aktivitas komunikasi berperan sebagai strategi untuk menentukan jenis media dan pesan politik yang sesuai dengan pemilih pemula. Aktivitas komunikasi tidak akan berjalan apabila pengirim pesan tidak memiliki kemampuan komunikasi politik yang baik. Untuk itu, hubungan antara komunikasi politik dalam melancarkan aktivitas komunikasi sangat erat. Bukan sekedar seni berbicara dan menyampaikan pesan tetapi dalam upaya mempengaruhi pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan politik suatu negara.

2.3. Model Aktivitas Komunikasi

Mengutip melalui jurnal penelitian Anwar (2018), terdapat dua model aktivitas komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy sebagai berikut,

1. Komunikasi Tatap Muka (Langsung) merupakan interaksi langsung di mana komunikator dan komunikan berinteraksi secara langsung, memungkinkan komunikator untuk melihat dan menilai respons komunikan secara langsung. Oleh karena itu, komunikasi tatap muka sering disebut sebagai komunikasi langsung.
2. Komunikasi Tidak Langsung adalah proses komunikasi yang melibatkan penggunaan media atau saluran untuk menyampaikan pesan kepada komunikan yang berada di tempat yang jauh atau dalam jumlah yang banyak. Komunikasi melalui media disebut juga sebagai komunikasi tidak langsung, sehingga komunikator perlu merencanakan dengan matang dan mempersiapkan diri agar pesannya dapat berhasil disampaikan.
 - a. Komunikasi Melalui Media Massa adalah penggunaan media massa seperti surat kabar, radio, dan televisi dalam berkomunikasi ketika audiensnya banyak dan tersebar di lokasi yang berjauhan.
 - b. Komunikasi Melalui Media Nirmassa adalah penggunaan media non-massa seperti surat, telepon, atau telegram dalam berkomunikasi dengan individu atau kelompok tertentu.

2.4. Partisipasi Politik dalam Pemilihan Umum

Pada hakikatnya kegiatan politik dilakukan oleh setiap warga negara atau masyarakat biasa sehingga dapat menutup kemungkinan bahwa tindakan serupa juga dilakukan oleh non warga negara biasa. Dalam buku “Komunikasi Politik” Zaenal Mukarom (2016), Ramlan Surbakti memaparkan bahwa partisipasi politik merupakan suatu aktivitas keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan keputusan yang akan menyangkut dan mempengaruhi hidup mereka. Dalam pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa partisipasi politik disini artinya menyangkut keterlibatan warga negara biasa/umum (tidak memiliki kekuasaan) dalam menentukan proses pembuatan kebijakan dan pelaksanaan dari keputusan kebijakan politik yang telah ditentukan. (Mukarom, 2016).

Sementara itu, Robert P. Clark yang merupakan Guru Besar pada Universitas George Mason turut mengemukakan pendapatnya mengenai partisipasi politik dalam buku besarnya yang berjudul “*Power and Policy in The Third World*” yang dikutip oleh Rochajat Harun dan Sumarno (2006) dalam bukunya “Komunikasi Politik Sebagai Suatu Pengantar”, partisipasi politik dapat dimaknai secara berbeda-beda tergantung dari budaya politik yang mendasari kegiatan partisipasi tersebut. Clark mendefinisikan partisipasi politik berdasarkan rumusan pengertian dari Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson, partisipasi politik merupakan kegiatan pribadi seorang warga negara untuk mempengaruhi dan menentukan arah pembuatan kebijakan pemerintah.

Dari pengertian diatas, Mirriam Budiardjo menambahkan definisi singkat untuk melengkapi definisi dari Huntington, partisipasi politik dapat bersifat secara individu maupun kelompok, yang diorganisasikan atau secara spontan, ditopang atau sporadis, secara damai atau kekerasan, resmi atau tidak resmi, serta aktif atau pasif (Clark, 1978 dalam Harun, 2006).

Pendapat lain dikemukakan oleh James Rosenau dan Dan Nimmo (2000) bahwa partisipasi politik hanya dilakukan oleh khalayak politik bukan politikus maupun pemimpin sebuah partai politik atau juga pengikutnya. Dengan kata lain, bahwa partisipasi politik adalah khalayak biasa yang tidak memiliki kewenangan apapun di bidang politik (Arifin, 2003).

Pandangan setiap tokoh ilmu politik tentunya memiliki perbedaan dengan para pengkaji komunikasi politik. Dalam pandangan mekanitis, partisipasi politik merupakan sebuah reaksi dari khalayak politik sedangkan dari sudut pandang pragmatis, partisipasi politik dinilai sebagai suatu tindakan politik yang polanya dapat diamati untuk membuat atau menciptakan perkiraan di masa depan. Pada hakikatnya, kegiatan partisipasi politik akan mengarah kepada dua hal yaitu pemilihan kekuasaan dan melaksanakan kebijakan dari pemerintan atau penguasa.



Gambar 5. Piramida Partisipasi Politik David Roth dan Frank Wilson
(sumber: Etika Komunikasi Politik, 2016)

Partisipasi politik intinya merupakan cerminan dari sikap warga negara yang berwujud dalam perilaku baik secara psikis maupun fisik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik merupakan keikutsertaan warga negara dalam segala tahapan kebijakan mulai dari pembuatan kebijakan sampai dengan pelaksanaan serta penilaian kebijakan yang diambil oleh pemerintah termasuk kesempatan untuk ikut andil dalam proses pelaksanaan keputusan tersebut.

2.5. Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum

Pemilih Pemula, sesuai dengan UU Pemilu Bab IV pasal 198 (Ayat 1), merujuk kepada warga negara Indonesia yang telah mencapai usia 17 tahun pada hari pemungutan suara atau lebih, atau yang sudah/pernah menikah, dan memiliki hak memilih, namun sebelumnya belum dianggap sebagai pemilih menurut Undang-Undang Pemilu. Mereka merupakan bagian penting dari Pemilihan Umum (Pemilu) dan umumnya adalah generasi Z yang berusia 17 tahun (Kulonprogokab.go.id., 2023).

Menurut Buku Pedoman Pendidikan Pemilih KPU, kelompok pemilih pemula adalah individu yang baru saja memasuki usia untuk memilih dan menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali. Pemilih pemula umumnya berusia antara 17-21 tahun, biasanya baru selesai SMA atau sedang kuliah. Mereka dapat dibagi menjadi tiga kategori: pemilih rasional, pemilih kritis emosional, dan pemilih pemula, yang merupakan mereka yang baru pertama kali memilih karena baru mencapai usia pemilih (Komisi Pemilihan Umum RI, 2015).

Melansir dari detik.com, 2024, pemilih pemula merupakan sasaran utama dalam proses pemilihan umum. Dalam acara #Demi Indonesia Memilih Cerdas, pemilih pemula menjadi target utama dalam acara tersebut. Acara yang diselenggarakan oleh detik.com yang bekerja sama dengan Kemenkominfo (Kementerian Komunikasi dan Informatika) Indonesia. Tujuannya untuk mengajak serta mempengaruhi generasi Z utamanya pemilih pemula mengetahui perannya dalam proses politik pemilihan umum. (Detik.com., 2024)

Pemilih pemula memiliki peran yang begitu besar dan andil dalam pembentukan negara demokrasi Indonesia yang sehat. Hal ini dikarenakan hampir 50 persen (50%) keterlibatan pemilih pemula dalam pemilihan umum jumlahnya cukup besar dan suaranya menjadi penentu nasib negara Indonesia (Kompas.com., 2024). Mengutip melalui situs website resmi Komisi Pemilihan Umum, kelompok pemilih pemula pada pemilihan umum tahun 2024 akan meningkat. Melihat pemilihan umum tahun 2019, Komisi

Pemilihan Umum Republik Indonesia mencatat hampir 70 hingga 80 juta pemilih didominasi oleh pemilih pemula dengan rentang usia 17 sampai 37 tahun.

2.5.1. Faktor Yang Mempengaruhi Keterlibatan Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum

Melalui website resmi Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia, Tulisan Nunung Nurazizah Anggota Komisi Pemilihan Umum Pandeglang, Divisi Sosdiklih Parmas dan Sumber Daya Manusia, terdapat tiga faktor utama yang memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula, yakni peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat.

Peran guru tidak bisa dianggap remeh, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang mendalam tentang kewarganegaraan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, sistem pemerintahan demokratis, pentingnya musyawarah dalam mencapai mufakat, kepatuhan terhadap undang-undang, serta konsep-konsep lain yang mendasari pemahaman sebagai warga negara yang baik. Selain itu, guru juga dapat memberikan contoh langsung tentang proses pemilu melalui kegiatan seperti pemilihan ketua kelas dan ketua OSIS.

Selanjutnya, peran orang tua juga memiliki dampak yang signifikan, terutama karena mayoritas waktu anak dihabiskan bersama orang tua di rumah. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter anak, seperti mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, saling menghormati, gotong royong, dan pentingnya musyawarah. Mereka juga

harus menyadari bahwa mereka adalah contoh utama bagi anak-anak mereka, oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menampilkan perilaku yang baik dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menyampaikan pandangan mereka serta memberikan arahan yang tepat jika diperlukan. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga sangat penting dalam mentransfer informasi dan memahami apa yang dipikirkan oleh anak-anak.

Faktor ketiga adalah peran lingkungan sekitar anak. Lingkungan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pandangan anak terhadap partisipasi dalam proses demokrasi. Lingkungan yang mendukung dan memberikan pengalaman positif akan membantu anak-anak memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai demokrasi dan pentingnya partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, anak memerlukan lingkungan yang baik, yang menerima dan mendorongnya untuk terlibat dalam hal-hal positif, serta tidak mengungkungnya dalam stereotip bahwa "anak kecil tidak tahu apa-apa".

2.6. Teori Komunikasi Partisipasi Politik

Komunikasi partisipasi politik merupakan bagian dari komunikasi yang lebih menonjolkan pada aspek komunikasi politik dalam mempengaruhi atau melihat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum. Dalam teori yang dikemukakan oleh Paul Lazarsfeld ini lebih menekankan pada interaksi secara langsung dengan masyarakat dibandingkan dengan media massa. Teori ini juga sering disebut dengan teori difusi media namun

bertentangan dengan pandangan media massa yang secara langsung mempengaruhi sikap politik individu. (Lazarsfeld, dkk, 1944)

Teori ini diaplikasikan dalam konteks aktivitas komunikasi Komisi Pemilihan Umum untuk meningkatkan kesadaran partisipasi pemilih pemula. Dalam konteks ini, teori komunikasi partisipasi politik Paul Lazarsfeld membantu Komisi Pemilihan Umum untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk mendukung partisipasi politik aktif pemilih pemula. Dalam teori Komunikasi partisipasi politik Paul Lazarsfeld ini terdapat tiga indikator yang mempengaruhi keterlibatan pemilih pemula diantaranya,

1. Eksposur Informasi Politik

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng perlu menyediakan informasi yang mudah diakses dan dipahami oleh pemilih pemula melalui berbagai saluran komunikasi termasuk media sosial, situs *websie*, dan melalui sosialisasi politik di sekolah-sekolah atau kampus.

2. Minat Politik

Melalui sosialisasi informasi dan edukasi, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat membantu meningkatkan minat pemilih pemula terhadap proses politik dan pemilihan umum dengan menjelaskan pentingnya partisipasi mereka dalam demokrasi.

3. Interaksi Sosial

Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat melakukan kolaborasi dengan organisasi pemuda, sekolah, dan komunitas lokal,

untuk menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pemilih pemula dapat saling bertukar informasi, berdiskusi isu-isu politik lokal, dan merasa didukung dalam partisipasi politik mereka.

Dengan menerapkan ketiga indikator dari teori komunikasi politik Paul Lazarsfel ini, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat lebih efektif dalam membangun partisipasi politik dan meningkatkan jumlah partisipasi pemilih pemula sehingga memperkuat demokrasi lokal dan keterlibatan masyarakat dalam proses politik secara umum. Dalam teori ini, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat memanfaatkan media sosial dan media massa untuk menyampaikan informasi terkait pemilihan umum dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dapat memanfaatkan tokoh masyarakat atau influencer lokal yang memiliki pengaruh personal untuk menjangkau pemilih pemula.

Dengan demikian, Teori Lazarsfeld dkk ini dapat membantu Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng dalam merancang strategi komunikasi yang lebih efektif untuk meningkatkan jumlah partisipasi pemilih pemula dikalangan generasi milenial sekarang ini. Secara garis besar, teori ini menjelaskan bahwa informasi politik tidak hanya dapat disebarkan melalui media massa tetapi melalui komunikasi personal secara kelembagaan. Dalam aktivitas penyebaran informasi politik dapat digunakan melalui berbagai cara baik secara langsung maupun tidak langsung.

Untuk itu, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng sebagai lembaga penyelenggara pemilihan umum memiliki tugas untuk menyebarkan informasi politik terkait pemilu kepada generasi pemilih pemula ini. Secara nyata, Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng memanfaatkan bantuan media sosial dengan menggunakan Hashtag #TemanPemilih. Teori komunikasi partisipasi politik ini tidak hanya berfokus pada strategi komunikasi dan aktivitas komunikasi yang digunakan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Soppeng tetapi juga untuk membangun pemahaman yang mendalam dan keterlibatan yang berkelanjutan diantara pemilih pemula dalam kehidupan politik lokal di negara. Melihat pemilih pemula yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum dan masih memiliki sikap acuh terhadap masalah politik lokal yang disebabkan kurangnya pengetahuan yang diterima di lingkup sekolah dan keluarga.